



## ‘ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI KELAS X DI SMA NEGERI 1 INDRALAYA’

Sigit Prasetyo<sup>1</sup>, Houtman<sup>2</sup>, Bobby Agus Yusmiono<sup>3</sup>

Universitas PGRI Palembang

[Sigitdal696@gmail.com](mailto:Sigitdal696@gmail.com); [Houtman@yahoo.co.id](mailto:Houtman@yahoo.co.id); [BobbyAgusYusmiono@yahoo.co.id](mailto:BobbyAgusYusmiono@yahoo.co.id)

[Doi.org/10.24036/geografi/vol9-iss1/921](https://doi.org/10.24036/geografi/vol9-iss1/921)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengungkap faktor faktor yang menjadi penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Indralaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah pembelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Indralaya. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru geografi, dan siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Indralaya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemui tiga faktor utama yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran geografi pada kelas X SMA Negeri 1 Indralaya yakni; 1) faktor guru, 2) faktor sarana prasarana, dan 3) faktor proses pembelajaran. Selanjutnya dari hasil penelitian ditemui, bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran belum ada dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran geografi pada kelas X SMA Negeri 1 Indralaya.

**Kata kunci:** Proses pembelajaran, faktor penghambat, pembelajaran geografi

### ABSTRACT

*This study aims to uncover factors that inhibit teachers in the implementation of class X geography learning in 1 Senior High School of Indralaya. This study uses a qualitative approach. The object of this research is class X geography learning at 1 Senior High School of Indralaya. The subjects of this study were the Principal, geography teacher, and class X students of SMA Negeri 1 Indralaya. Data collection is done by interview, observation and documentation. Data analysis techniques used are a) data reduction, b) data presentation, and c) conclusion making. Test the validity of the data using triangulation techniques. based on the results of the study found three main factors that become obstacles in the implementation of geography learning in class X SMA Negeri 1 Indralaya namely; 1) teacher factor, 2) infrastructure facilities factor, and 3) learning process factor. Furthermore, from the results of the study found, that the efforts made by teachers to overcome the problem of learning there has not been a significant impact on improving the quality of learning geography in class X SMA Negeri 1 Indralaya.*

**Keywords:** Learning process, inhibiting factors, learning geography



## PENDAHULUAN

. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses bimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia (Marzuki 2015: 3). Pendidikan merupakan sebuah proses penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk itu, agar tujuan pendidikan khususnya geografi di sekolah dapat dicapai dengan baik, tentunya tidak terlepas dari peran guru dalam menyusun metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter pelajaran seni tersebut. Menurut Dimiyanti Guru memiliki peranan penting dalam belajar misalnya melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar, dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk peningkatan mutu belajar (Dimiyanti, 2006:37).

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik, karena dalam menjalankan proses belajar mengajar seseorang akan senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang dapat membawa pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif yang akan mendorong siswa untuk belajar dengan baik guna mencapai pendidikan. Sedangkan pengaruh negatif akan menjadi penghambat bagi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan atau dengan kata lain siswa akan mengalami permasalahan dalam belajar.

Geografi tergolong mata pelajaran yang kompleks, sehingga membutuhkan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dengan pembelajaran geografi tersebut, yakni guru, lingkungan sekolah, wali peserta didik, dan lingkungan bermain di rumah. Peran beberapa pihak Mengajarkan materi geografi kepada siswa SMA membutuhkan strategi khusus. Oemar Hamalik (2008: 129) menyatakan bahwa secara psikologis siswa SMA berada pada tingkat perkembangan masa remaja atau pubertas. Pada masa ini remaja mengalami proses yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya, yakni proses secara berkelanjutan guna memuaskan kebutuhannya. Guru geografi hendaknya sensitive terhadap kebutuhan siswa-siswanya dengan memperhatikan aspek-aspek berikut, yaitu: 1) Mempelajari kebutuhan remaja melalui berbagai pendapat orang dewasa. 2) Mengadakan angket yang

ditujukan kepada para remaja untuk mengetahui masalah-masalah yang sedang mereka hadapi. 3) Bersikap sensitive terhadap kebutuhan yang tiba tiba muncul dari siswa yang berada di bawah bimbingannya.

Dalam membahas keberhasilan pembelajaran geografi, yang harus diperhatikan kembali adalah terkait komponen pengajaran yakni tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik, tenaga kependidikan, perencanaan pengajaran dan evaluasi pengajaran. Masing masing komponen tersebut harus berjalan atau dijalankan dengan maksimal. Tujuan pendidikan dan pengajaran harus disiapkan sebelum proses pembelajaran itu dimulai. Komponen selanjutnya yang harus diperhatikan adalah peserta didik. Sebagai aktor utama pembelajaran, peserta didik harus dibimbing sedemikian rupa sehingga mereka siap dan mampu untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu guru sebagai tenaga kependidikan utama harus menjadi sosok yang mampu menerapkan keempat kompetensi guru yakni pedagogik, profesional, sosial, dan personal. Disamping itu tentunya penting ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut seperti, ruang belajar dan praktikum yang kondusif, media, dan alat alat belajar lainnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Metodelogi penelitian ini meliputi: a) tempat dan waktu penelitian, c) Informan penelitian d) metode penelitian, f) teknik pengumpulan data, g) teknik analisis data, h) dan jadwal kerja.

##### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Indralaya. Penelitian ini direncanakan dimulai pada bulan september 2019 hingga pada bulan

oktober 2019. Penelitian dilakukan mulai dari observasi awal, penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan.

##### 3.2 Objek / Informan Penelitian

Objek adalah keseluruhan dari gejala yang ada di sekitar kehidupan kita atau apa yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian ini adalah kelas X SMAN 1 Indralaya. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah 1 orang guru geografi dan kepala sekolah SMAN 1 Indralaya, sedangkan informan pendukung adalah siswa kelas X SMAN 1 Indralaya yakni kelas; X IPA 1, X IPA 5, X IPS 1, dan X IPS 2 yang dipilih tiap kelas 2 orang secara random. Berikut identitas informan kunci penelitian:

1) Nama : Tri Mustika Indah, S.Pd

Umur : 48 Tahun

Status : Guru geografi kelas X SMAN 1 Indralaya

2) Nama : Rasnianah, MM

Umur : 59 Tahun

Status : Kepala Sekolah SMAN 1 Indralay

Sedangkan Informan Pendukung adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	JENIS	KELAMIN	KELAS
1	MF	L	X IPA 1	
2	GM	P		
3	AW	L	X IPA 5	
4	MM	P		
5	ZA	L	X IPS 1	
6	RO	P		
7	DG	L	X IPS 2	
8	AM	P		

##### 3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode

penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2008:11). Metode ini digunakan adalah karena kajian penelitian yang diteliti adalah untuk menemukan pemahaman objek secara mendalam terkait dengan faktor penghambat guru dalam pembelajaran geografi yang tidak dapat diperkirakan di awal penelitian.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan guru, siswa dan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Indralaya, dapat di deskripsikan hasil penelitian terkait dengan faktor penghambat dalam pembelajaran geografi yang terdiri dari faktor guru, faktor sarana prasarana, dan faktor proses pembelajaran, serta deskripsi upaya guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Indralaya.

### **1.1.1 Faktor Penghambat Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Indralaya.**

Dalam proses pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan tersebut, seperti faktor guru, sarana, dan lingkungan dan faktor minat siswa itu sendiri. Diantara banyak faktor itu, guru merupakan komponen paling penting dan faktor penentuan tercapainya kualitas mutu pendidikan. Guru memiliki peranan

penting dalam proses pembelajaran seperti melakukan pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar, dan kondisi dan sekolah. Begitu juga halnya dengan guru geografi khususnya SMA Negeri 1 Indralaya, Mereka berpengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran geografi.

Pengaruh guru sebagai kendali utama di kelas sangatlah besar. Hal ini dikarenakan guru lebih mengerti kegiatan belajar siswa di kelas. Minat peserta didik juga akan terlihat oleh guru lewat cara belajar peserta didik itu sendiri, maupun respons saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Disamping itu seorang guru pun mampu melihat faktor lain yang turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah, yakni berupa sarana prasarana di sekolah. Apakah sarana prasarana terkait pembelajaran geografi sudah memenuhi standar atau belum? Apakah sudah mengakomodir kebutuhan peserta didik atau belum?

Dari observasi di SMA Negeri 1 Indralaya Jika dilihat secara umum pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar cukup baik karena ditunjuang oleh sarana belajar yang cukup memadai, disamping itu juga banyak prestasi yang telah diraih siswa dalam berbagai even perlombaan antar sekolah terutama tingkat kabupaten dan provinsi. Akan tetapi dibalik prestasi tersebut ternyata masih ditemui permasalahan pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal terutama pada mata pelajaran geografi kelas X.

Terkait dengan faktor pembelajaran khususnya geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Indralaya, peneliti melihat

permasalahan tidak tercapainya kualitas hasil belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor penghambat. Untuk itu akan diuraikan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Indralaya sebagai berikut.

### 1. Faktor Guru

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, terdapat banyak sekali faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar geografi siswa. Pertama, adalah dari faktor guru, dari data dokumentasi guru, dapat dilihat bahwa guru geografi kelas SMA Negeri 1 Indralaya memiliki disiplin ilmu yang sesuai, yakni sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Guru Geografi SMA N 1 Indralaya**

No	Nama Guru	Jenjang Pendidikan
1	Tri Mustika Indah, S.Pd	Strata Satu

Sumber: TU SMA Negeri 1 Indralaya 2019

Dari dua guru geografi SMA N 1 Indralaya tersebut semuanya berlatar belakang S1 pendidikan geografi. Meski tidak menjadi faktor dominan, namun faktor latar pendidikan juga turut mempengaruhi. Hal ini dikarenakan guru dengan latar jurusan pendidikan tentunya lebih memahami proses pembelajaran dengan baik. Kualitas mengajar bukanlah karena seorang guru itu menguasai materi, tapi guru tersebut juga menguasai strategi, proses, dan psikologi peserta didiknya.

Dari hasil wawancara tentang cara guru menyelesaikan problem pembelajaran, dari pihak guru menyatakan bahwa tidak ada koordinasi dalam bentuk forum guru yang

resmi membahas pembelajaran geografi. Yang ada hanya perbincangan non formal di ruang guru saat jeda istirahat tentang permasalahan dan solusi pembelajaran dalam bentuk *Sharing* trik pengalaman mengajar di kelas.

Dari hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran, terdapat permasalahan terutama dalam hal kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran. guru masih menggunakan cara konvensional dan sangat minim menggunakan teknologi seperti alat peraga, dan media audio visual. Seperti contohnya materi Bumi sebagai ruang kehidupan, dan masalah aspek sosial, ekonomi, budaya, tentunya dalam pembelajaran dibutuhkan alat peragaan dukungan ilustrasi audio visual agar konsep-konsep tersebut lebih gampang di pahami oleh siswa. Penggunaan teknologi dan media disisi lain juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar yang menyenangkan, sehingga masalah pembelajaran dapat diatasi.

### 2. Faktor Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana prasarana tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Secara umum sarana prasarana di lingkungan SMA negeri 1 Indralaya sudah cukup memadai. Namun ada beberapa kekurangan khususnya penunjang pembelajaran geografi, diantaranya adalah laboratorium geografi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan analisis kebutuhan materi mata pelajaran Geografi khususnya SMA Negeri 1 Indralaya menunjukkan bahwa pada dasarnya pembelajaran materi mata pelajaran

Geografi pada kelas X memerlukan Laboratorium Geografi.

Adapun materi pembelajaran Geografi yang sangat membutuhkan Laboratorium Geografi, meliputi materi pokok pengetahuan dasar geografi, mengenal bumi, hubungan manusia dan lingkungan akibat dinamika litosfer, hubungan manusia dan lingkungan akibat dinamika atmosfer, penginderaan jauh, pemetaan dan sistem informasi geografis untuk pembangunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Laboratorium Geografi dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran bagi siswa SMA.

Materi pembelajaran tersebut memerlukan adanya pengalaman praktik dan pengamatan secara langsung, agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Pembelajaran dengan praktik dan pengamatan langsung akan diingat lebih lama oleh siswa. Selain itu, pembelajaran dengan praktik dan pengamatan langsung akan memberikan pengaruh tidak hanya terhadap kemampuan kognitif siswa, tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik siswa.

Selanjutnya masalah sarana prasarana SMA Negeri 1 Indralaya adalah masih kurangnya ketersediaan media dan alat peraga dalam pembelajaran geografi. Saat ini alat peraga yang tersedia hanya gambar peta dan globe. Sedangkan peragaan melalui media audio visual sangat minim karena pemakaian Alat *projektor* yang terjadwal. Dari wawancara dengan guru geografi SMA Negeri 1 Indralaya menyatakan bahwa *Projektor* ada tersedia di sekolah, akan tetapi tidak di pasang (*stand by*) di kelas,

guru sebelum mengajar harus meminjam dahulu ke bagian sarana-prasarana dan memasangnya sendiri di kelas, dan kondisi ini cukup merepotkan seperti adanya berbagai masalah pemasangan dan teknis lainnya, karena tidak ada operator yang di tugaskan untuk membantu. Belum lagi kondisi alat yang banyak rusak.

Dalam proses pembelajaran guru belum maksimal menyusun pembelajaran dengan peragaan video flash/ video animasi seperti menjelaskan tentang proses yang terjadi dalam fenomena permukaan bumi, gunung dll, peraga Video dokumenter geografi, power point, dan aplikasi google earth berbasis internet untuk menunjang kualitas pembelajaran.

### 3. Faktor Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran akan melibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah aktivitas siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran, strategi, dan perangkat pembelajaran. Jika hal tersebut tidak berjalan dengan lancar maka akan menghambat proses dan tercapainya hasil pembelajaran.

Dari hasil observasi proses pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Indralaya, ditemui beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Dari aspek pengelolaan pembelajaran geografi secara umum teramati bahwa guru menguasai materi dengan baik, begitu juga dengan membuka pelajaran, kegiatan inti, dan menutup pembelajaran. Namun yang menjadi permasalahan adalah guru kurang menguasai berbagai cara penyampaian

dalam pembelajaran geografi sehingga menimbulkan kesulitan peserta didik dalam memahami. Hal ini terjadi karena guru lebih dominan menjelaskan materi secara teori, dan sangat jarang diimbangi dengan praktik. Sehingga upaya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran mengalami hambatan.

Selanjutnya dari pengamatan ditemui permasalahan rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas Siswa dalam pembelajaran geografi pada kelas X lebih banyak mendengarkan dan menulis, walaupun sesekali ada interaksi dengan guru seperti bertanya dan diskusi. Minimnya pengalaman pembelajaran praktek membuat siswa terlihat pasif dan jenuh dalam belajar.

Pelaksanaan Praktikum geografi yang dilakukan guru SMA N 1 Indralaya lebih banyak bersifat memberi pengalaman untuk mengindera fenomena alam dengan segenap inderanya. Sedangkan Bentuk praktikum latihan untuk mengembangkan keterampilan dasar, misalnya keterampilan mengamati, keterampilan mengukur, dan keterampilan menggunakan mikroskop, sangat jarang dilaksanakan dan biasanya disesuaikan dengan ketersediaan fasilitas sekolah. Begitu juga halnya dengan praktikum yang bersifat menganalisis, mengidentifikasi masalah, merancang pemecahan masalah, melakukan percobaan/pengamatan, dan mengevaluasi hasilnya, sulit untuk diterapkan karena membutuhkan fasilitas yang memadai.

Dari hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa “ada kesulitan dalam

melaksanakan pembelajaran praktik, karena masih kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran geografi seperti alat peraga, alat ukur, media, dan juga labor geografi. Sehingga pembelajaran praktik yang dilakukan disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia saja”.

### **1.1.2 Upaya Guru Geografi Dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Geografi Kelas X Sma Negeri 1 Indralaya**

Dalam proses pembelajaran, guru tentunya yang paling mengerti kondisi pembelajaran dan masalah siswa di kelas, dan juga menjadi faktor penentu keberhasilan belajar.

Permasalahan faktor penghambat pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Indralaya dari hasil analisis data ditemukan beberapa faktor yang dominan mempengaruhi atau menghambat dalam pembelajaran yakni faktor guru, faktor sarana dan prasarana, dan faktor proses pembelajaran. Adapun ketiga faktor tersebut saling terkait antara satu sama lain dalam pembelajaran, dan berujung pada permasalahan rendahnya hasil belajar geografi siswa SMA Negeri 1 Indralaya.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, terkait dengan permasalahan penghambat dalam pembelajaran geografi pada kelas X di SMA Negeri 1 Indralaya, telah dilakukan beberapa usaha untuk mengatasi permasalahan belajar yang terjadi diantaranya adalah sebagai berikut.

#### 1) Faktor Guru

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran geografi di SMA Negeri 1

Indralaya terutama dari faktor kompetensi dan kreatifitas guru, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah (5 Desember 2019, di Indralaya) menjelaskan sebenarnya sekolah telah banyak melakukan usaha yang cukup seperti peningkatan kualitas guru melalui program dinas pendidikan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya juga memfasilitasi guru untuk ikut berbagai pelatihan terkait dengan kurikulum dan kompetensi guru. Akan tetapi permasalahan guru di sekolah tentunya bukan saja permasalahan kompetensi saja, tentunya ada permasalahan lain yang juga ikut menghambat guru, contohnya pengadaan fasilitas dan sarana pembelajaran yang perlu dilengkapi.

#### 2) Faktor sarana prasarana

Secara umum sarana prasarana di lingkungan SMA negeri 1 Indralaya sudah cukup memadai, akan tetapi khususnya untuk pelaksanaan pembelajaran geografi masih banyak kekurangan. Beberapa usaha tentunya pernah dilakukan untuk mengatasi permasalahan penghambat pembelajaran geografi terkait dengan sarana dan prasarana pembelajaran, diantaranya adalah menyediakan media pembelajaran seperti infokus. Disamping itu juga berusaha mencukupi ketersediaan alat-alat penunjang pembelajaran geografi lainnya.

Terkait dengan itu kepala sekolah SMA Negeri 1 Indralaya (wawancara 5 desember 2019) menjelaskan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah akan terus mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana yang masih kurang, dan juga akan dilakukan pemeliharaan dan

perbaikan fasilitas pembelajaran secara berkala kedepannya. Terkait dengan pengadaan fasilitas ia menjelaskan tentunya disesuaikan dengan anggaran yang tersedia oleh pemerintah.

#### 3) Faktor Proses Pembelajaran

Salah satu faktor yang sangat menghambat hasil pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Indralaya adalah permasalahan tidak maksimalnya proses pembelajaran yang terkait dengan metode pembelajaran, aktivitas siswa, dan sarana pembelajaran. Ada beberapa upaya yang pernah dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik agar siswa tidak merasa jenuh di kelas. Selanjutnya adalah terkait dengan kurang alat penunjang pembelajaran geografi guru berupaya untuk menjelaskannya menggunakan video peragaan geografi.

Terkait dengan itu guru geografi kelas x SMA Negeri 1 Indralaya (wawancara, 10 desember 2019) menyatakan bahwa guru selalu melakukan evaluasi untuk mengatasi permasalahan belajar yang dihadapi seperti, menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan berupaya agar siswa antusias dan menyenangkan materi geografi yang diberikan. Selanjutnya Ia menjelaskan untuk permasalahan pembelajaran praktik tentu disesuaikan dengan fasilitas yang ada.

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan berkembang dari sebelumnya. Walaupun tidak begitu besar, akan tetapi upaya guru

sudah ada dalam mengatasi upaya-upaya kendala belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabet.
- AM. Sardiman, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar, 2002. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: sinar Grafika.
- Marzuki, 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Mulyasa, Enco. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursid Sumaatmadja, 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan